

## Identifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Cerita Fiksi Di Kelas VIII MTs. Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah

Yulia Nanik Amini<sup>1</sup>;Mahsun<sup>2</sup>;Mahmudi Efendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

email: [yuliaamini327@gmail.co](mailto:yuliaamini327@gmail.co)

**Abtrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII MTs. Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dalam menganalisis struktur teks dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi. jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII, sementara itu sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIIB yang hanya terdiri dari 26 siswa saja. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, dengan memberikan tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) Kemampuan menganalisis struktur teks cerita fiksi pada siswa kelas VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai, berada pada kategori baik, dengan jumlah nilai rata-rata 76, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sudah cukup dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 75. Adapun siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 14 dan yang kurang baik terdiri dari 2 orang. (2) kemampuan menganalisis ciri kebahasaan pada siswa kelas VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai, berada pada kategori cukup dengan jumlah nilai rata-rata 62,66, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang diketahui bahwa nilai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 75. Adapun siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik terdiri dari 4 orang, dan siswa yang termasuk kurang mampu terdiri dari 2 orang saja.

**Kata kunci :** *Kemampuan, Menganalisis, Teks Cerita Fiksi*

### *Identify the ability of students in analyzing fictional stories in Class VIII MTs. Fajrul Hidayah Batujai, West Praya, Central Lombok*

**Abstract :** *This study aims to determine the ability of students in grade VIII MTs. Fajrul Hidayah Batujai, West Praya District, Central Lombok Regency, in analyzing the text structure and linguistic characteristics of fictional story texts. this type of research is quantitative research using descriptive methods. The population of this study was class VIII, while the sample in this study was class VIIIB which only consisted of 26 students. While the data collection technique used in this study is a test technique, by giving assignments to students. Based on the research results obtained, it shows that (1) The ability to analyze the structure of fictional story texts in class VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai, is in the good category, with an average score of 76, this shows that the average score obtained is sufficient from the Minimum Completeness Criteria (KKM) value in Indonesian language lessons which amounts to 75. The students who got the very good category amounted to 14 and the less good consisted of 2 people. (2) the ability to analyze linguistic characteristics in class VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai, is in the sufficient category with an average score of 62.66, this shows that the average score*

*obtained is still far from the Minimum Completeness Criteria (KKM) value as it is known that the KKM value in Indonesian language lessons is 75. The students who are in the very good category consist of 4 people, and the students who are less able consist of 2 people only.*

***Keywords : Ability, Analyze, Fiction Texts***

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Pada kurikulum 2013 Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah cara untuk mengekspresikan ide atau gagasan, dan ide yang lengkap biasanya diimplementasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, dan memuat gagasan utuh. Berdasarkan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan atau menyusun teks (Priyatni, 2014: 37). Sementara Mahsun (2014: 18-23) menjelaskan jenis teks berdasarkan genrenya, yaitu teks penceritaan atau sastra, faktual, dan tanggapan. Menurut Mahsun, teks cerita fiksi novel termasuk dalam genre teks sastra yang tujuan sosialnya adalah menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita.

MTs. Fajrul Hidayah Batujai merupakan salah satu sekolah swasta di Desa Batujai yang ikut menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya. Pada awal penerapan kurikulum 2013, terdapat berbagai tanggapan atau suatu paradigma dari siswa bahwa kurikulum 2013 adalah sesuatu yang menakutkan. Akan tetapi, seiringnya berjalannya waktu paradigma tersebut hilang dengan adanya hasil dari implementasi kurikulum 2013 yang berhasil. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah metode ceramah.

Menurut Nurgiyantoro (2002: 2) dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, mengatakan bahwa: Fiksi adalah cerita rekaan atau khayalan. Hal ini disebutkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Yang deminikian menyanan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, kahayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Teks cerita fiksi merupakan cerita khayalan atau rekaan yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Teks cerita fiksi ini sering ditemukan pada fantasi, cerpen, novel, dongeng, dll. Teks cerita fiksi adalah salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia semester genap kelas VIII SMP/MTs. Salah satu aspek menulis dalam kompetensi dasar atau biasa disebut dengan KD pada materi teks cerita fiksi kelas VIII MTs, yaitu menganalisis teks cerita fiksi cerpen dengan unsur, struktur, ciri kebahasaan, serta karakteristik, teks baik itu secara lisan ataupun tulisan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Adapun pada penelitian ini juga terdapat beberapa penelitian relevan, diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh saudara Supriyanti (2017) yang mengkaji tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* Kelas XI IPS 2 SMA NEGERI 4 MATARAM, Drs. Firman (2000) yang mengkaji tentang Analisis Kemampuan Mencipta Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, Aghittara (2016) yang mengkaji tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IVB Di Sekolah Dasar Negeri Gedongkiwo Yogyakarta, dan penelitian yang dilakukan oleh Harmilah R (2019) yang mengkaji tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Cerira Fiksi/Cerita Hayalan Belaka (Fabel) Melalui Penerapan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII.2 MTS Muhammadiyah Syuhada Makassar.

Kemampuan adalah suatu bentuk kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir. Sedangkan Analisis adalah suatu bentuk tindakan atau usaha untuk menemukan hal baru terhadap objek yang akan diamati oleh peneliti melalui bukti-bukti yang akurat pada suatu objek tersebut.

#### **CERITA FIKSI**

Nurgiyantoro (2015:2) mengemukakan bahwa fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan, hal itu disebabkan bahwa fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran factual, sesuatu yang benar-benar terjadi. Maka dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi adalah cerita khayalan atau rekaan yang didasari oleh imajinasi pengarang dan tidak berdasarkan kejadian nyata (fakta). Adapun dalam cerita fiksi juga terdapat struktur teks diantaranya seperti berikut: orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sementara terdapat juga ciri kebahasaan teks cerita fiksi diantaranya seperti: menggunakan kalimat majemuk, terdapat kata rujukan, menggunakan kata penghubung, dan gaya bahasa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif, yang dimana penelitian metode penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan sebuah informasi mengenai suatu fenomena atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990:309).

Pengumpul data adalah suatu hal yang paling penting dalam penelitian, karena metode ini adalah Upaya atau strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitiannya, Yatim (2001:82). Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah melalui teknik pengugasan dan dokumentasi. Dokumen adalah catatan dari suatu rangkaian peristiwa yang telah berlalu, Sugiyono (2010:329). Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden, Zainal Arifin (2014:226). Sementara itu data yang diperoleh dari penelitian merupakan data yang didapatkan dari pengugasan. Adapun dokumentasi yang didapatkan adalah berbentuk hasil analisis teks cerita fiksi dari siswa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks cerita fiksi, dari 26 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik terdiri dari 14 orang saja, dan siswa yang kurang mampu dalam menganalisis struktur teks cerita fiksi terdiri dari 2 orang. Sementara dari hasil analisis kemampuan menganalisis ciri kebahasaan teks cerita fiksi dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik terdiri dari 4 orang saja, dan siswa yang termasuk kurang mampu dalam menganalisis ciri kebahasaan teks cerita fiksi yakni terdiri dari 2 orang saja. Maka dapat dikatakan bahwa siswa cukup mampu dalam menganalisis struktur teks, dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai**

No	Nama siswa	Struktur Teks Cerita Fiksi												Skor	Nilai	
		Orientasi				Komplikasi				Resolusi						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Eliza Muthia k				✓			✓				✓		10	83,33	
2	Bunga Kartika				✓			✓				✓		10	83,33	
3	Evi Salviana			✓				✓				✓		9	75,00	
4	Ghina Muazzatun A		✓			✓				✓				4	33,33	
5	Ita Ayulandari		✓			✓				✓				4	33,33	
6	Kayla Ramadhani		✓					✓			✓			7	58,33	
7	Laili				✓		✓				✓			8	66,67	
8	Lale Faradila A			✓				✓			✓			8	66,67	
9	Lale Nida H			✓					✓				✓	11	91,67	
10	Liana Japita D				✓			✓				✓		10	83,33	
11	Mira Aulia		✓					✓		✓				6	50,00	
12	Mistari Aulia				✓		✓					✓		9	75,00	
13	Munawarah		✓				✓				✓			6	50,00	
14	Nila Rahma				✓				✓				✓	12	100	
15	Putri Anggraeni			✓					✓			✓		10	83,33	
16	Rahma wati		✓					✓				✓		8	66,67	
17	Rana Puspita				✓				✓			✓		11	91,67	
18	Sirli Nazira				✓				✓				✓	12	100	
19	Siti Maryam			✓				✓		✓				10	83,33	
20	Syafa Ariana P				✓			✓				✓		10	83,33	
21	Yusrina Ismahani				✓				✓				✓	12	100	
22	Zahra Hairunisa			✓					✓				✓	11	91,67	
23	Zazkia Rohani				✓			✓				✓		10	83,33	
24	Zira Nazifa		✓					✓			✓			7	58,33	
25	Zuhroh			✓			✓					✓		7	58,33	
26	Zulfa Aini		✓					✓				✓		8	83,33	
Total			16	21	44	28	83	39	28	40	10	36	20		1933,31	
Rata-rata			81				77				70					76,00

**Tabel 2 Hasil Penilaian Kemampuan Menganalisis Ciri Kebahasaan Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai**

No	Nama siswa	Ciri Kebahasaan												Skor	Nilai
		Konjungsi Antarkaimat				Konjungsi Intrakalimat				Penggunaan kata rujukan					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Eliza Muthia k		✓				✓				✓			6	50,00
2	Bunga Kartika			✓			✓					✓		8	66,67
3	Evi Salviana		✓				✓				✓			6	50,00
4	Ghina M A		✓				✓				✓			6	50,00
5	Ita Ayulandari		✓			✓				✓				4	33,00
6	Kayla Ramadhani			✓			✓					✓		7	66,67
7	Laili		✓				✓				✓			6	50,00
8	Lale Faradila A			✓				✓				✓		9	75,00
9	Lale Nida H			✓			✓						✓	9	75,00
10	Liana Japita D		✓				✓					✓		7	58,34
11	Mira Aulia			✓			✓					✓		8	66,67
12	Mistari Aulia		✓				✓				✓			6	50,00
13	Munawarah	✓				✓				✓				3	25,00
14	Nila Rahma		✓				✓				✓			6	50,00
15	Putri Anggraeni				✓		✓						✓	10	83,37
16	Rahma wati		✓				✓				✓			6	50,00
17	Rana Puspita			✓			✓					✓		8	66,67
18	Sirli Nazira		✓				✓				✓			6	50,00
19	Siti Maryam		✓				✓				✓			6	50,00
20	Syafa Ariana P				✓		✓						✓	10	83,37
21	Yusrina Ismahani			✓				✓					✓	10	83,37
22	Zahra Hairunisa				✓			✓				✓		10	83,37
23	Zazkia Rohani				✓		✓					✓		7	58,34
24	Zira Nazifa		✓				✓				✓			6	50,00
25	Zuhroh			✓			✓				✓			7	58,34
26	Zulfa Aini				✓		✓				✓			8	66,67
Total		1	2 4	2 4	2 0	1	4 2	9		1	2 6	2 4	1 6		1549,8 5
Rata-rata		69				52				67					62,66

**Tabel 3 Hasil Penilaian Kemampuan Menganalisis Teks Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai**

No	Nama Siswa	Nilai		Total	Nilai	Keterangan
		Struktur	Ciri Kebahasaan			
1	Eliza Muthia K	10	6	16	66,66	Baik
2	Bunga Kartika	10	8	19	79,16	Baik
3	Evi Salviana	9	6	15	62,50	Baik
4	Ghina M A	4	6	10	41,66	Cukup
5	Ita Ayulandari	4	4	8	41,66	Cukup
6	Kayla Ramadhani	7	8	15	62,50	Baik
7	Laili	8	6	14	58,33	Cukup
8	Lale Faradila A	8	9	17	70,83	Baik
9	Lale Nida H	11	9	20	83,33	Sangat baik
10	Liana Japita Dewi	10	7	17	70,83	Baik
11	Mira Aulia	6	8	14	58,33	Cukup
12	Mistari Aulia	9	6	15	62,50	Baik
13	Munawarah	6	3	9	37,50	Kurang baik
14	Nila Rahma	12	6	18	75,00	Baik
15	Putri Anggraini	10	10	20	83,33	Sangat baik
16	Rahma Wati	8	6	14	58,33	Cukup
17	Rana Puspita	11	8	19	79,16	Baik
18	Sirli Nazira	12	6	18	75,00	Baik
19	Siti Maryam	10	6	16	66,66	Baik
20	Syafa Arliana P	10	10	20	83,33	Sangat baik
21	Yusrina Ismahani	12	10	22	91,66	Sangat baik
22	Zahra Hairunnisa	11	10	21	87,50	Sangat baik
23	Zazkia Rohani	10	7	17	70,83	Baik
24	Zira Nazifa	7	6	13	54,16	Cukup
25	Zuhroh	7	7	14	58,33	Cukup
26	Zulfa Aini	8	8	16	66,66	Baik
Total		230	186		1745,74	
Rata-rata		417		417	72,74	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas VIIIB MTs. Fajrul Hidayah Batujai, pada hari sabtu, tanggal 11 Maret 2023, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang sudah diperoleh siswa dari menganalisis teks cerita fiksi adalah sejumlah 72,74. Hal tersebut menandakan bahwa nilai yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia yakni 75. Nilai tertinggi diraih oleh satu orang siswa atas nama Yusrina Ismahani (YI) dengan nilai sejumlah 91,66, serta nilai terendah diraih oleh tiga orang siswa atas nama Ghina Muazzatun Ainiyah (GMA), dan

Ita Ayulandari (IA) dengan nilai sejumlah 41,66, serta siswa atas nama Munawarah dengan jumlah nilai yang diperoleh adalah 37,50. Nilai rata-rata tertinggi pada setiap aspek terdapat pada aspek struktur teks cerita fiksi dengan jumlah nilai 230, sedangkan nilai rata-rata terendah pada setiap aspek terdapat pada aspek ciri kebahasaan teks cerita fiksi dengan jumlah nilai 186.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai**

Menganalisis teks cerita fiksi pada siswa kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan nilai rata-rata yang sudah diperoleh pada aspek struktur teks cerita fiksi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,00. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada dasarnya hasil tes tersebut menggambarkan bahwa hasilnya masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan lagi. Seperti yang diketahui nilai tertinggi didapati oleh satu orang siswa dengan jumlah nilai 100, dan nilai terendah didapati oleh dua orang siswa dengan jumlah nilai 33,33.

### **2. Kemampuan Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai**

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti melalui tes kemampuan menganalisis ciri kebahasaan teks cerita fiksi pada siswa kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,66. Sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menganalisis ciri kebahasaan teks cerita fiksi masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada umumnya. Nilai tertinggi yang diraih oleh empat orang siswa dengan jumlah nilai 83,37, sedangkan nilai terendah diraih oleh satu orang siswa dengan jumlah nilai 25,00.

### **3. Kemampuan Menganalisis Teks Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai, pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang sudah diperoleh siswa dari menganalisis teks cerita fiksi adalah sejumlah 72,74. Hal tersebut menandakan bahwa nilai yang diperoleh belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia yakni 75. Nilai tertinggi diraih oleh satu orang siswa atas nama Yusrina Ismahani (YI) dengan nilai sejumlah 91,66, serta nilai terendah diraih oleh tiga orang siswa atas nama Ghina Muazzatun Ainiyah (GMA), dan Ita Ayulandari (IA) dengan nilai sejumlah 41,66, serta siswa atas nama Munawarah dengan jumlah nilai yang diperoleh adalah 37,50. Nilai rata-rata tertinggi pada setiap aspek terdapat pada aspek struktur teks cerita fiksi dengan jumlah nilai 230, sedangkan nilai rata-rata terendah pada setiap aspek terdapat pada aspek ciri kebahasaan teks cerita fiksi dengan jumlah nilai 186.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan menganalisis struktur teks cerita fiksi pada siswa kelas VIII B MTs. Fajrul Hidayah Batujai, di atas diketahui bahwa dari 26 siswa yang mampu menganalisis struktur teks cerita fiksi yang mencakup dari tiga aspek yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,00. Sedangkan berdasarkan hasil analisis kemampuan menganalisis ciri kebahasaan teks cerita fiksi pada siswa kelas VIII B MTs, Fajrul Hidayah Batujai, diketahui jumlah keseluruhan dari siswa adalah 26 orang. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,66, hal ini menandakan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menganalisis ciri kebahasaan yang terdapat pada teks cerita fiksi.

## SARAN

Siswa diharapkan untuk belajar lebih giat lagi, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita fiksi, sehingga kemampuan menganalisis struktur teks dan ciri kebahasaan teks cerita fiksi lebih meningkat. Kepada guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memaksimalkan kualitas belajar siswa, agar siswa dapat menguasai serta memahami materi pembelajaran dengan baik. Seperti dapat menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, A.O. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV. Basic Education*, 5(30), 2-831.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta: Angkasa.
- Harmilah R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fiksi/Cerita Hayalan Belaka (fabel) Melalui Penerapan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII.2 MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar*.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta UGM Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta UGM Press.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*
- Supriyanti, S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas XII IPS2 SMA Negeri 4 Mataram Tahun Pembelajaran 2016-2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram)*.
- Yatim Riyanto (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press 82).